

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PUBLIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA MATA KULIAH  
KONSEP DASAR PKn**

Oleh:

Sekar Purbarini Kawuryan

*(Dosen PPSD FIP UNY)*

**ABSTRACT**

Portofolio based learning was used in this study as a way to help the students in PGSD improving analysis ability of public policy. This model consist of six steps activities that involve students on learning process about what is public policy, how to identify public policy, and then working step by step try to suggest the new one to the government.

This research was a classroom action research. The research design employed a spiral model developed by Kemmis & Taggart. The research was conducted in PGSD FIP UNY and the research subjects were all students in the first semester at class B. The data were collected through observations, field notes, interviews, documents, and tests. The data were analyzed by qualitative data reduction, simplification, classification (narrative description), present them using tables and diagrams, and interpret relation of the variable.

The research results in two cycles of action research managed showed that the used of portofolio based learning could improve analysis ability of public policy. There was significant improvement reached by the student, such as distinguish between fact and opinion, identifying prominent and proponent information, explaining the connection of information sources, summarize someone opinion, and connecting conclusion with supporting expression.

*Key word: Portofolio Based Learning, Analysis Ability Of Public Policy.*

**PENDAHULUAN**

Paradigma baru Konsep Dasar PKn memiliki tiga karakteristik (Winataputra, 2005: 58), yaitu melatih mahasiswa berpikir kritis, membawa mahasiswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, serta melatih mahasiswa berpikir sesuai dengan metode ilmiah. Sebagai warga negara muda (*young citizen*), para mahasiswa dituntut untuk selalu kritis dalam melihat dan menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Untuk bisa berpikir kritis dalam menyikapi suatu permasalahan, diperlukan kemampuan analisis yang baik.

Tujuan kemampuan analisis (Anderson, 2001: 124) adalah untuk membangun kemampuan mahasiswa dalam beberapa hal sebagai berikut: (a)

membedakan antara fakta dan opini, (b) menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan yang mendukung, (c) membedakan antara sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak memiliki hubungan dengan hal tertentu, (d) menentukan bagaimana sebuah gagasan berhubungan dengan gagasan lain, (e) memastikan asumsi yang disampaikan melalui perkataan seseorang, (f) membedakan antara sesuatu yang bersifat dominan dari sesuatu yang sebenarnya subordinat.

Proses yang termasuk dalam kategori menganalisis adalah: (1) membedakan (*differentiating*), dalam hal ini membedakan antarbagian terutama dalam hal relevansi dan nilai masing-masing. Bentuk penilaiannya, misalnya dengan meminta mahasiswa mengidentifikasi sesuatu yang lebih penting atau relevan dari situasi yang diberikan. (2) mengorganisir (*organizing*), meliputi proses mengidentifikasi bagian-bagian dari situasi atau komunikasi, dan bagaimana semuanya masuk dalam satu kesatuan struktur. Ketika melakukan kegiatan ini, mahasiswa membangun hubungan yang sistematis dan utuh antara bagian-bagian informasi yang ada. (3) *attributing*, disebut juga proses dekonstruksi. Proses ini terjadi ketika mahasiswa dapat mengetahui dengan pasti sudut pandang, penyimpangan-penyimpangan, dan tujuan pokok.

Definisi serupa dikemukakan oleh Yamin (2007:33), bahwa analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Indikator kemampuan analisis, yaitu membedakan, mendiagramkan, mengidentifikasikan, dan memilih.

Kemampuan analisis mahasiswa dalam proses pembelajaran Konsep Dasar PKn antara lain ditandai dengan kemampuan membedakan fakta dengan opini dari contoh kasus yang dipilih sebagai topik permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan publik dan kemampuan menyimpulkan pendapat seseorang, misalnya pendapat pejabat pemerintah. Dalam konteks ini, kebijakan publik diartikan sebagai “apa saja yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan” (Dye dalam Subarsono, 2005: 15). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brigman dan Davis (2004:3) melalui Edi Suharto, bahwa seringkalikebijakan publik tidak lebih dari pengertian mengenai *whatever government choose to do or not to do*.

Senada dengan pendapat tersebut, Rose dalam Dunn (1998:44) menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan serangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah, diformulasikan dalam bidang-bidang isu (*issue areas*), yaitu arah tindakan aktual atau potensial dari pemerintah. Kebijakan publik timbul melalui serangkaian proses tertentu yang berkaitan dengan tujuan kebijakan, tidak timbul secara mendadak. Proses tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan, setiap tahap dalam rangkaian akan mempengaruhi tahap-tahap lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar mata kuliah Konsep Dasar PKn di Prodi PGSD, sebagian besar mahasiswa mempunyai kelemahan yang hampir sama, yaitu mahasiswa kurang mampu berfikir tingkat tinggi (analisis), dan mahasiswa kurang terampil dalam mengkomunikasikan permasalahan yang terkait dengan kebijakan publik terutama pada saat diskusi kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang banyak melibatkan kemampuan analisis mahasiswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diduga mampu mengatasi kelemahan mahasiswa adalah model pembelajaran berbasis portofolio.

Sebelum menguraikan lebih jauh mengenai model pembelajaran portofolio, pada bagian berikut ini akan diuraikan definisi portofolio. Portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan mahasiswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Winataputra, 2005:16). Portofolio dalam pembelajaran PKn yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang tersusun dengan baik yang menggambarkan rencana kelas berkenaan dengan suatu isu kebijakan publik yang telah diputuskan untuk dikaji oleh mahasiswa, baik dalam kelompok kecil maupun kelas secara keseluruhan. Kumpulan informasi ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Untuk portofolio tayangan, disajikan dalam bentuk empat papan panel yang berisi informasi-informasi terbaik dan terpenting yang telah didapatkan mahasiswa dari berbagai sumber. Sementara portofolio dokumentasi dikumpulkan dalam map jepit yang menggambarkan keseluruhan informasi yang telah didapatkan mahasiswa berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam konteks ini, portofolio juga dimaksudkan sebagai kumpulan hasil pekerjaan mahasiswa yang mencerminkan keseluruhan aktivitas mahasiswa dalam melakukan tugas-

tugas belajarnya (*learning task*) dalam konteks pengalaman belajar (*learning experiences*) secara keseluruhan.

Model pembelajaran portofolio terdiri dari enam tahapan kegiatan (Winataputra, 2005:17) sebagai berikut: tahap I mengidentifikasi masalah di masyarakat yang berhubungan dengan kebijakan publik tertentu, tahap II memilih satu masalah untuk kajian kelas, tahap III mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang akan dikaji, tahap IV membuat portofolio kelas, tahap V menyajikan portofolio, tahap VI refleksi terhadap pengalaman belajar. Model pembelajaran ini memperkenalkan dan mendidik para mahasiswa dengan beberapa metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses politik. Pembelajaran ini bertujuan untuk membina komitmen aktif para mahasiswa terhadap kewarganegaraan dan pemerintahannya dengan cara sebagai berikut: (a) membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif, (b) membekali pengalaman praktis yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan efektivitas partisipasi, dan (c) mengembangkan pemahaman akan pentingnya partisipasi warga negara

Tujuan penggunaan model ini adalah mendidik para mahasiswa agar mampu menganalisis berbagai dimensi kebijakan publik dalam konteks proses demokrasi. Selain itu, dengan kapasitasnya sebagai *young citizen* atau warga negara muda, para mahasiswa berlatih untuk memberi masukan terhadap kebijakan publik di lingkungannya. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas warga negara yang cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab.

Model ini melibatkan para mahasiswa dalam proses belajar tentang seluk beluk kebijakan publik, cara mengidentifikasi kebijakan publik, dan kemudian bekerja setahap demi setahap untuk dapat mengusulkan suatu kebijakan baru. Mahasiswa belajar cara dan teknik mewawancarai para pemimpin masyarakat, mengunjungi kantor-kantor pemerintahan, dan berdiskusi dengan para pemuka agama sehubungan dengan masalah moral yang ada dalam suatu kebijakan. Mahasiswa juga dibekali cara memperbaiki kondisi yang ada dalam suatu masyarakat dan belajar memahami bahwa dalam menghadapi suatu permasalahan tidak dapat langsung memecahkannya, tetapi terlebih dahulu harus melalui beberapa langkah dan teknik yang sistematis.

Model ini potensial untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, yaitu mengambil keputusan mengenai hal-hal yang

berkenaan dengan kepentingan publik secara nalar (kritis, kreatif, antisipatif) dan bertanggung jawab secara demokratis. Kompetensi ini bersifat integratif yang didalamnya termasuk seluruh dimensi kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic disposition, civic skills*) dalam konteks cita-cita demokrasi konstitusional sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan analisis mahasiswa terhadap kebijakan publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memilih kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, dan kemudian mengorganisir informasi yang didapatkan dari kebijakan tersebut dalam bentuk portofolio, baik portofolio tayangan maupun dokumentasi. Kebijakan publik yang menjadi fokus kajian adalah kebijakan yang berkaitan dengan ruang lingkup materi mata kuliah Konsep Dasar PKN yang meliputi: (1) Pancasila, (2) Konstitusi Negara, (3) Norma, Hukum, dan Peraturan, (4) HAM, (5) Kebutuhan Warga Negara, (6) Persatuan Bangsa, (7) Kekuasaan dan Politik, dan (8) Globalisasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan meliputi: (a) menyiapkan langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model portofolio, (b) menyusun lembar observasi aktivitas mahasiswa dalam kegiatan kelompok portofolio, (c) menyusun indikator kemampuan analisis mahasiswa terhadap kebijakan publik, (d) menyusun soal untuk mengukur penguasaan materi oleh mahasiswa, dan (e) menyiapkan pedoman penilaian portofolio, baik untuk portofolio tayangan maupun dokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata kuliah Konsep Dasar PKN di kelas S8B, yaitu setiap hari Rabu pukul 9.30-12.00. Secara garis besar, beberapa langkah tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menugaskan mahasiswa secara berkelompok untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengembangkan satu bagian portofolio yang berisi kebijakan publik yang telah dipilih untuk menjadi kajian kelas.

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi

(pemberian makna) atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Data ini digunakan untuk merumuskan rencana tindakan pada siklus berikutnya dan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi. Kesimpulan hasil evaluasi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tindakan, yaitu apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau belum, sesuai dengan kriteria keberhasilan. Kriteria pemberian makna terhadap peningkatan kemampuan analisis mahasiswa, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa memiliki kemampuan kategori baik untuk semua aspek yang dinilai.

Penelitian dilaksanakan di Prodi PGSD kampus UPP I pada pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar PKn. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas S8B S1 PGSD UPP I FIP UNY angkatan 2008 semester I yang berjumlah 42 orang dengan rincian mahasiswa laki-laki 5 orang dan mahasiswa perempuan 37 orang.

Penelitian menggunakan teknik dalam pengumpulan data seperti yang dinyatakan oleh Hopkins (1993:123), yaitu observasi, catatan lapangan (*field notes*), dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal. Analisis data ditempuh dengan cara merefleksikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai siklus dan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Selain itu, juga dilakukan secara deskriptif untuk melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan melalui reduksi-simplifikasi data kualitatif (deskripsi-naratif) menggunakan tabel dan diagram (Parjono, *et al.*, 2007: 57).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran Portofolio

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Pengenalan mengenai landasan pemikiran, prinsip dasar, dan langkah-langkah pembelajaran portofolio, disertai pemberian panduan tentang langkah-langkah pengembangan portofolio dan format yang digunakan untuk mengerjakan masing-masing langkah.
- b. Pembentukan kelompok yang terdiri dari 10 orang mahasiswa.
- c. Meminta masing-masing mahasiswa untuk membuat papan nama yang dipasang di dada setiap kali perkuliahan berlangsung.
- d. Pemberian tugas untuk mengidentifikasi berbagai masalah kebijakan publik yang ada di masyarakat dan penting untuk dicari jalan keluarnya.

- e. Penentuan masalah untuk kajian kelas dilakukan melalui voting yang menghasilkan satu topik kajian, yaitu kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
- f. Pengidentifikasian dan pengumpulan sumber-sumber informasi, yaitu melalui wawancara, media cetak, media elektronik dan sumber lain yang relevan.
- g. Pengembangan portofolio kelas, baik tayangan maupun dokumentasi. Bahan yang dipilih untuk panel portofolio tayangan berupa papan gabus (*styrofoam*).
- h. Penyajian portofolio dan refleksi pengalaman belajar.  
Berikut ini adalah hasil kerja masing-masing kelompok:



Gambar 2

Foto Portofolio Kelompok I



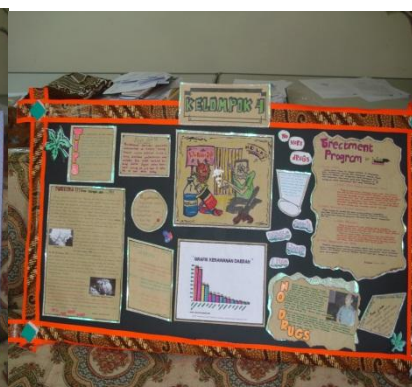
Gambar 3

Foto Portofolio Kelompok II



Gambar 4

Foto Portofolio Kelompok III



Gambar 5

Foto Portofolio Kelompok IV

## 2. Hasil Observasi Kemampuan Analisis Mahasiswa

Tabel 9

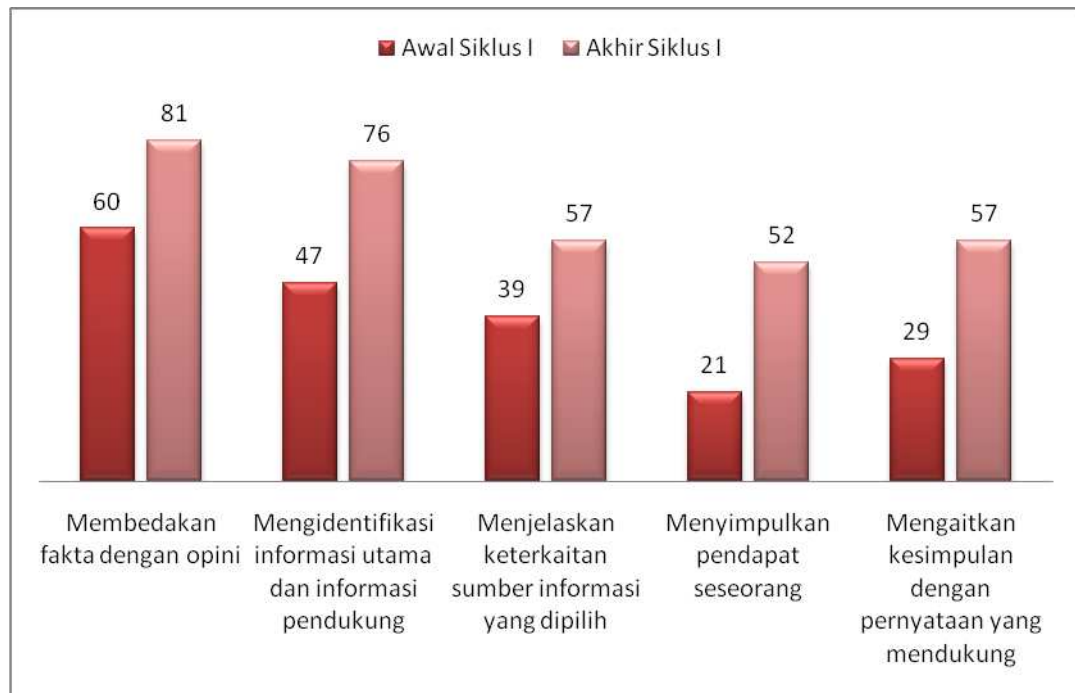
## Kemampuan Analisis Mahasiswa pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Mahasiswa	Banyaknya (%) mahasiswa kriteria tinggi *)			
			Awal Siklus I		Akhir Siklus I	
			F	%	F	%
1	Membedakan fakta dengan opini	42	23	54	31	73
2	Mengidentifikasi informasi utama dan informasi pendukung	42	18	42	29	69
3	Menjelaskan keterkaitan sumber informasi yang dipilih	42	15	35	26	61
4	Menyimpulkan pendapat seseorang	42	20	47	30	71
5	Mengaitkan kesimpulan dengan pernyataan yang mendukung	42	25	59	32	76

Ket: \*) Banyak mahasiswa yang mendapat skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan data di atas, secara umum seperti terlihat pada tabel 1, ada peningkatan kemampuan analisis mahasiswa, khususnya pada lima aspek yang dinilai. Peningkatan kemampuan analisis mahasiswa (%) terhadap kebijakan publik berdasarkan lima aspek yang diamati, dapat dilihat pada diagram berikut.





Gambar 6

Diagram Perbandingan Kemampuan Analisis Mahasiswa S8B terhadap Kebijakan Publik pada Awal dan Akhir Siklus I

### 3. Refleksi

Dalam proses pembuatan portofolio kelas, terlihat bahwa masing-masing kelompok aktif menyelesaikan tugas. Akan tetapi, dalam satu kelompok tertentu ada juga mahasiswa yang tampak tidak mengerjakan apa-apa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah anggota dalam satu kelompok yang terlalu banyak.

Hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa secara umum kemampuan analisis mahasiswa masih kurang. Apabila dilihat dari informasi yang disajikan dalam portofolio tayangan, nampak bahwa mahasiswa masih kurang mampu membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung. Informasi yang disajikan juga masih *overlap* antara satu kelompok dengan kelompok lain. Artinya, informasi yang sudah disajikan oleh kelompok tertentu, ternyata disajikan juga oleh kelompok yang lain. Selain itu, mahasiswa juga kurang mampu dalam menjelaskan keterkaitan sumber informasi yang dipilih. Hal ini terlihat, misalnya saja ketika juri menanyakan tentang relevansi hasil *polling* yang diambil dari salah satu surat kabar. Mahasiswa masih terlihat bingung dalam memberikan jawaban. Kejelasan alur jawaban juga masih kurang.

Hal tersebut bisa terjadi karena pada siklus I mahasiswa masih canggung dengan strategi pembelajaran portofolio. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pengembangan model pembelajaran portofolio dan masih mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang harus disajikan dalam portofolio tayangan dan didokumentasikan dalam portofolio dokumentasi.

## **Siklus II**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Portofolio**

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membagi mahasiswa dalam dua kelompok besar yang dibagi lagi menjadi empat kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang mahasiswa sehingga kelas akan menghasilkan dua buah portofolio dengan kebijakan publik yang berbeda antara kelompok A dengan kelompok B.
- b. Komposisi anggota kelompok disusun dengan memperhatikan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I, dengan cara membagi rata antara mahasiswa yang mempunyai kemampuan analisis yang baik dengan mahasiswa yang masih kurang kemampuan analisisnya.
- c. Penentuan masalah untuk kajian kelas menghasilkan dua topik kajian, yaitu kebijakan pemerintah dalam menangani anak jalanan, dan kebijakan pemerintah dalam menangani krisis ekonomi, moral, dan krisis kepercayaan.
- d. Pengidentifikasian dan pengumpulan sumber-sumber informasi, yaitu melalui wawancara, media cetak, media elektronik, dan sumber lain yang relevan.
- e. Pengembangan portofolio kelas, baik tayangan maupun dokumentasi. Kelompok yang mengkaji masalah anak jalanan menggunakan panel berupa triplek yang dibentuk buku dan ditemplei kertas asturo yang menunjukkan kebutuhan anak jalanan akan pendidikan. Sementara kelompok yang mengkaji masalah krisis ekonomi menggunakan panel papan gabus sama seperti sebelumnya, tetapi dilapisi dengan karung goni yang menunjukkan kebutuhan pangan masyarakat.
- f. Penyajian portofolio (dikompertisikan antara 2 kelompok besar) dan refleksi pengalaman belajar.

Berikut ini adalah hasil kerja masing-masing kelompok:



Gambar 7 Anak Jalanan I



Gambar 8 Krisis Ekonomi I



Gambar 9 Anak jalanan II



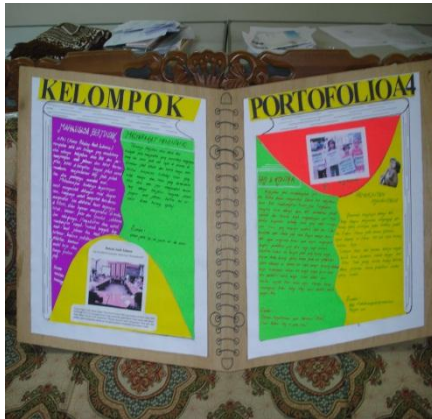
Gambar 10 Krisis Ekonomi II



Gambar 11 Anak Jalanan III



Gambar 12 Krisis Ekonomi III



Gambar 13 Anak Jalanan IV



Gambar 14 Krisis Ekonomi IV

## 2. Hasil Observasi Kemampuan Analisis Mahasiswa

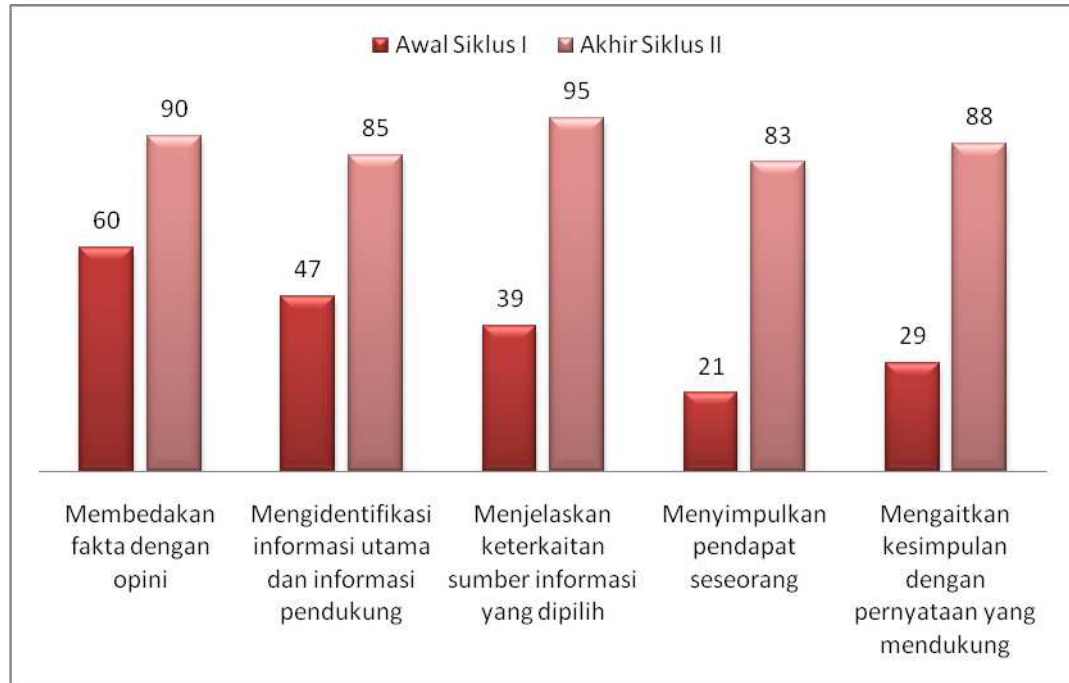
Tabel 10

Kemampuan Analisis Mahasiswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Mahasiswa	Banyaknya (%) mahasiswa kriteria tinggi *)			
			Awal Siklus I		Akhir Siklus II	
			F	%	F	%
1	Membedakan fakta dengan opini	42	23	54	38	90
2	Mengidentifikasi informasi utama dan informasi pendukung	42	18	42	36	85
3	Menjelaskan keterkaitan sumber informasi yang dipilih	42	15	35	40	95
4	Menyimpulkan pendapat seseorang	42	20	47	35	83
5	Mengaitkan kesimpulan dengan pernyataan yang mendukung	42	25	59	37	88

Ket: \*) Banyak mahasiswa yang mendapat skor 3 atau 4 dari skor 1-4, di mana: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi siklus II, seperti yang disajikan pada tabel 2 ditemukan peningkatan kemampuan analisis mahasiswa karena penggunaan model pembelajaran portofolio. Peningkatan tersebut diperjelas dengan diagram berikut.



Gambar 15

Diagram Perbandingan Kemampuan Analisis Mahasiswa S8B terhadap Kebijakan Publik pada Awal Siklus I dan Akhir Siklus II

### 3. Refleksi

Pembelajaran Konsep Dasar PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada tindakan siklus II ini, secara umum telah berjalan lebih baik dan lancar. Mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan analisis yang baik. Salah satu indikator dari kemampuan analisis adalah memecah-mecah suatu bahan ke dalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan satu bagian dengan bagian yang lain, juga hubungannya dengan hal lain di luar bahan tersebut. Pada siklus II ini, terlihat dari informasi yang disajikan, baik pada bagian portofolio tayangan maupun portofolio dokumentasi, mahasiswa sudah mampu memecah-mecah suatu bahan yaitu informasi yang berkaitan dengan anak jalanan dan krisis

ekonomi dengan tepat. Kemampuan untuk membedakan antara informasi yang bersifat fakta dan opini juga sudah baik.

Apabila dilihat dari informasi yang disajikan dalam portofolio tayangan, nampak bahwa mahasiswa sudah mampu membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung. Informasi yang disajikan juga tidak *overlap* lagi antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, mahasiswa juga sudah terlihat lancar dalam menjelaskan keterkaitan sumber informasi yang dipilih. Mahasiswa lebih percaya diri dan yakin dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan juri dan peserta yang lain. Kejelasan alur jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diajukan juga sudah bagus.

Berdasarkan kondisi sebelum dan setelah dilakukan tindakan kelas terhadap pembelajaran Konsep Dasar PKN di kelas S8B dengan menerapkan model pembelajaran portofolio, telah terjadi peningkatan kemampuan analisis mahasiswa terhadap kebijakan publik. Pada tahap observasi dan refleksi dalam setiap siklus telah diuraikan mengenai dampak penerapan model pembelajaran portofolio terhadap kemampuan analisis mahasiswa.

Tahapan kegiatan pembelajaran portofolio yang telah dilakukan oleh mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan analisis terhadap kebijakan publik. Pencarian sumber informasi di luar kelas, baik informasi yang bersifat benda/bacaan, penglihatan (objek langsung, televisi, radio, dan internet), maupun orang/pakar atau tokoh telah memberikan pengalaman bermakna bagi mahasiswa. Pengalaman belajar ini melatih mereka untuk mampu memilih sumber informasi yang memang berkaitan erat dengan permasalahan yang menjadi kajian kelas. Melalui wawancara dengan pakar/tokoh di bidang tertentu, mahasiswa juga berlatih untuk menyimpulkan pendapat seseorang. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi, seperti surat kabar, TV, radio, dan internet juga melatih mahasiswa untuk mampu memilih dan memilah informasi yang sifatnya utama dan pendukung. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata kuliah Konsep Dasar PKN mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa terhadap kebijakan publik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran portofolio dapat digunakan sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan analisis terhadap kebijakan publik.
2. Prosedur pembelajaran dalam model portofolio mampu meningkatkan aspek kemampuan analisis yang dinilai, yang meliputi kemampuan mahasiswa untuk membedakan fakta dengan opini, mengidentifikasi informasi utama dan informasi pendukung, menjelaskan keterkaitan sumber informasi yang dipilih, menyimpulkan pendapat seseorang, dan mengaitkan kesimpulan dengan pernyataan yang mendukung.
3. Model pembelajaran portofolio melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar mengenai seluk beluk kebijakan publik, cara mengidentifikasikan kebijakan publik, dan kemudian bekerja setahap demi setahap untuk dapat mengusulkan suatu kebijakan baru.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teman sejawat diharapkan dapat mencoba menerapkan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran Konsep Dasar PKn sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
2. Teman sejawat diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran Konsep Dasar PKn sehingga kemampuan analisis mahasiswa terhadap kebijakan publik meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Center for Civic Education. (2003). *Kami bangsa Indonesia: Buku panduan guru*. Jakarta: CCE Indonesia.
- Dasim Budimansyah. (2003). *Model pembelajaran berbasis portofolio*. Bandung: Genesindo
- Dunn, William N. (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Edi Suharto. (2007). *Modal sosial dan kebijakan publik*. [www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL\\_SOSIAL\\_DAN\\_KEBIJAKAN\\_SOSIA.pdf](http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf) -
- Hessel Nogi. (2003). *Kebijakan publik yang membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset & YPAPI.
- Subarsono. (2005). *Analisis kebijakan publik: konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryanto. (2006). *Analisis, refleksi dan tindak lanjut dalam penelitian tindakan kelas*. Makalah pada pelatihan metodologi PTK bagi dosen muda PTN se Jateng – DIY. Diselenggarakan oleh UNY dan Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta 29 November – 2 Desember 2006.
- Udin S. Winataputra. (2005). *Materi dan pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.